



PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Laily Yuli Astuti¹

Achmad Badjuri²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Email : lailyyahya33@gmail.com

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Email : badjuri@edu.unisbank.ac.id

Abstract

Various profitability performance shown by several indicators is a source of factors that can influence financial performance. Estimating the degree of benefit is vital, this plans to ensure whether the benefits designated by the organization in a few periods have been accomplished. This study aims to examine NPL and LDR on financial performance proxied by ROA with NIM as the intervening variable. The population used in this study were banks listed on the IDX for the 2020-2022 period, with a total population of 47 banks. This study used 40 banks as samples, the samples were taken using purposive sampling method. Data analysis techniques in this study were carried out using multiple linier regression analysis methods. The results showed that NPL had a negative effect on NIM. LDR has no effect on NIM. NPL has a negative effect on ROA. LDR has no effect on ROA. NIM has a positive effect on ROA. NIM cannot mediate NPL and LDR against ROA.

Keyword : NPL, LDR, NIM, ROA

Abstrak

Berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan oleh beberapa indikator merupakan sumber faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Memperkirakan tingkat profitabilitas sangat penting, perencanaan ini untuk memastikan apakah target yang ditetapkan oleh organisasi dalam beberapa periode telah tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji NPL dan LDR terhadap Kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dengan NIM sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yaitu sebanyak 47 bank. Penelitian ini menggunakan 40 bank sebagai sampel, sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM maupun ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap NIM maupun ROA, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. NIM tidak dapat memediasi NPL dan LDR terhadap ROA.

Kata kunci : NPL, LDR, NIM, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang aktivitas utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sesuai dengan Peraturan No. Menurut Pasal 10 Undang-Undang Perbankan Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada masyarakat sebagai kredit atau struktur lainnya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat luas setempat. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa bank utamanya adalah berinvestasi pada dana publik. Perbankan di Indonesia diharapkan dapat mengikuti eksekusi yang positif dan memiliki pilihan untuk mengikuti kekokohan organisasi yang sepenuhnya bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik di tengah kontes pasar yang semakin kuat. (Anindiensyah et al., 2020).

Pada tahun 2017 PT Bank Bukopin menunjukkan performa bank yang tidak baik. Satu hal yang menjadi sorotan terkait presentasi pelemahan Bank Bukopin adalah tingkat kredit bermasalah (NPL) bank yang meningkat secara keseluruhan, dan mencapai pada angka 6,37%. Selain NPL yang mengalami kenaikan, margin bunga bersih (NIM) pada Bank Bukopin juga mengalami penurunan, hingga perolehan laba bersihnya anjlok 72,57%. Karena kesulitan likuiditas yang dialami, OJK menetapkan Bank Bukopin sebagai bank dalam pengawasan ketat. Untuk menghindari masalah likuiditas ini, Bank Bukopin memperluas permodalannya dengan memberikan penawaran baru melalui konspirasi *Precautionary Privileges*. KB Kookmin Bank mengakuisisi 94,02 persen saham dengan nilai sebesar Rp. 1,46 triliun. Ternyata tambahan modal yang didapat tidak cukup untuk memperbaiki kinerja Bukopin. Alhasil, Bukopin melakukan aksi korporasi serupa di tahun berikutnya. Meski demikian, di tengah siklus tersebut, kesulitan likuiditas Bank Bukopin semakin memburuk di tahun 2020. Bank Bukopin bahkan membatasi penarikan di beberapa cabang. Saat itu, regulator Indonesia dan Korea Selatan masih mematangkan proses penambahan saham baru Bank Bukopin. Berbagai klien mengeluhkan tantangan penarikan aset di PT Bank Bukopin. Namun, manajemen menjelaskan bahwa pembatasan penarikan bank tersebut hanya bersifat situasional untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah.

Diketahui Kookmin Bank yang saat ini memiliki 21,99% saham, kemudian diperluas menjadi 51%. Bahkan OJK menyebut Kookmin Bank telah menghimpun dana sekitar Rp. 2,8 triliun. Pengamat perbankan Paul Sutaryono meyakini bahwa aksi penarikan dana nasabah yang terjadi akan berkurang karena nasabah akan merasa lebih tenang apabila proses akuisisi yang sedang berproses telah selesai. Paul juga berpendapat bahwa secara umum kondisi Bank Bukopin masih cukup kuat. Soal likuiditas, sebenarnya Bank Bukopin masih memiliki ruang likuiditas. Setelah satu tahun, Kookmin Bank menjalankan tanggung jawab ini. Kepala Bidang Tugas dan TI Bank Bukopin Adhi Brahmantya mengungkapkan, siklus Kookmin Bank menjadi investor pengendali terus berjalan, baik di Indonesia maupun Korea Selatan. Dia mengatakan, akuisisi Bank Bukopin oleh Kookmin Bank merupakan sinyal positif di tengah sentimen pasar yang lambat terhadap ekspansi bisnis dan moneter. Akhirnya, pada 23 Februari 2021 Bukopin secara resmi mengubah nama dan logo baru menjadi KB Bukopin dan menorehkan slogan baru "Bersama, Kita Bintang Finansialnya".

Mempertimbangkan pekerjaan besar bank dalam ekonomi dan efek keuangan yang akan dihasilkan dan dampaknya apabila terjadi kegagalan, maka penting untuk menyelesaikan serangkaian pembedahan yang mungkin terjadi pada bank. Pemeriksaan yang mungkin dilakukan adalah dengan membedah dan menyusun proporsi dalam pelaksanaan moneter. Laporan keuangan yang diterbitkan sangat membantu untuk pengambilan keputusan yang ideal bagi pihak internal maupun eksternal. Karena kinerja keuangan suatu bank dapat dijadikan ukuran keberhasilannya. Selain itu, eksekusi bank merupakan cerminan dari kesejahteraan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terkait, seperti pemilik bank, pengurus, maupun masyarakat umum pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia yang merupakan kekuasaan yang mengawasi bank. Salah satu keuntungan mewujudkan presentasi bank adalah membujuk para investor untuk berinvestasi, atau untuk meyakinkan masyarakat untuk mempercayakan menyimpan uangnya pada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank banyak diteliti dengan menggunakan berbagai macam rasio.

Beberapa indikator menunjukkan variabel yang mempengaruhi kinerja bank. Sangat penting untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan untuk memastikan apakah keuntungan yang ditargetkan telah tercapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui seberapa baik keuangan suatu bank bekerja, yaitu dengan mengukur tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan diproses dengan *Return on Assets (ROA)*. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi ROA, peneliti hanya menggunakan 3 faktor, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Profitabilitas perusahaan (ROA) adalah rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya. ROA pada dasarnya adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan. Meningkatnya ROA memperlihatkan kinerja bank yang semakin baik, hal itu disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pengembalian (*return*). Seberapa baik suatu bank mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, disebut ROA (Dietrich & Wanzenried, 2009). Menurut peraturan Bank Indonesia, bank yang memiliki ROA lebih dari 1,5% dianggap sehat.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur risiko pengambilan kredit dari debitur. Menurut (Purwoko & Sudiyatno, 2013) risiko kredit adalah tingkat risiko yang ditanggung bank karena jumlah kredit yang diberikan kepada pelanggan. Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin tinggi risiko kredit. Dalam beberapa studi, risiko kredit diukur dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan kategori rasio NPL yang sehat adalah kurang dari 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR), atau rasio dana dari pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat fungsi intermediasi bank karena memiliki fungsi yang sangat penting untuk menunjukkan besarnya ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi LDR suatu bank, semakin tinggi pula peluang terjadinya kredit macet karena proporsi ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Selain itu, kemungkinan bank menghadapi risiko lebih tinggi karena LDR yang lebih tinggi menunjukkan persentase penempatan kredit yang lebih tinggi. (Handayani & Sudiyatno, 2017). Mengacu pada peraturan Bank Indonesia, Bank Indonesia menetapkan batas minimal LDR adalah 78%.

Besarnya laba bersih bank sangat ditentukan oleh *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan sumber pendapatan utamanya. Ukuran *spread* (*net margin*) bergantung pada volume kredit yang diberikan oleh bank (Leon & Ericson, 2007). NIM adalah perbandingan pembayaran bunga bersih dengan kredit yang masih tersisa. Pendapatan disini adalah bunga yang didapat dari kredit yang diberikan kemudian dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang telah terkumpul. NIM mempengaruhi keuntungan dan kerugian bank, dan kinerja bank juga akan dipengaruhi oleh peningkatan rasio NIM karena NIM berkorelasi positif dengan perubahan keuntungan (Aini, 2013). Sehingga, NIM mempengaruhi keuntungan dan kerugian bank yang juga akan mempengaruhi kinerja bank. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk rasio NIM adalah lebih dari 6%.

Banyak penelitian yang dilakukan yang terkait dengan NPL, LDR, NIM, dan ROA. Dari banyaknya studi yang ada, masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Studi yang dilakukan oleh (Dewi & Triaryati, 2017) menemukan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM, yang berarti bahwa meningkatnya nilai NPL maka menurunkan nilai NIM. Sebaliknya, LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM, yang berarti bahwa meningkatnya nilai LDR maka akan meningkatkan pula NIM yang dihasilkan. Hasil tersebut bertentangan dengan studi milik oleh (Anindiansyah et al., 2020), yang menemukan bahwa NPL berdampak positif dan tidak signifikan terhadap NIM, yang dapat diartikan dengan bank dengan meningkatnya nilai NPL dapat meningkatkan nilai NIM juga. Sebaliknya, LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap NIM, yang menandakan bank dengan proporsi LDR yang tinggi umumnya akan memiliki NIM yang lebih rendah. Selain itu, temuan tersebut tidak mendukung temuan milik (Silvia & Salma, 2021), yang menyatakan bahwa NPL tidak mempengaruhi NIM, yang berarti bahwa bank dengan proporsi NPL rendah juga akan memiliki NIM rendah. LDR juga tidak mempengaruhi NIM, yang berarti bahwa semakin banyak penyelenggaraan pemberian kredit, semakin rendah NIM. Menurut (Silvia & Salma, 2021), NPL berdampak positif terhadap ROA, yang berarti ada ketidakpastian antara naik dan turunnya NPL yang diikuti oleh naik atau turunnya ROA. LDR juga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, penyaluran kredit yang luas berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet sehingga menurunkan keuntungan. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, akibat peningkatan pendapatan bunga bersih yang disebabkan oleh rasio NIM yang lebih tinggi yaitu meningkatnya laba yang akan diterima. Berbeda dengan penelitian milik (Rembet & Baramuli, 2020) yang menghasilkan NPL, LDR, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan berbeda juga dengan hasil penelitian (Farhanditya & Mawardi, 2021) bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, Jika risiko kredit meningkat, itu akan berdampak pada penghapusan pencadangan pitang dan akhirnya mengakibatkan penurunan keuntungan bank. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, hal ini mengartikan bahwa LDR tidak bisa dijadikan semacam perspektif untuk kemajuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. NIM berpengaruh positif terhadap ROA, ini berarti bahwa semakin baik manajemen mengelola aktiva produktifnya akan berdampak lebih besar pada ROA.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini diarahkan untuk melakukan penyelidikan eksperimental terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan ROA yang mempengaruhi kinerja moneter bank. ROA dipilih oleh peneliti sebagai ukuran kinerja keuangan karena ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aset yang dimilikinya. Berdasarkan dari hasil berbeda-beda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan telah memotivasi peneliti untuk mengambil topik yang sama dengan judul “Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan dengan NIM Sebagai Variabel Intervening”. Tujuan peneliti dari pembuatan kajian tersebut adalah untuk mengetahui penyebab naik turunnya produktivitas bank yang dibatasi hanya dengan rasio NPL, LDR, dan NIM. Studi ini akan menguraikan apakah konsekuensi dari studi ini dalam kaitannya dengan pemeriksaan sebelumnya. Proporsi moneter keadaan perbankan yang sering berubah memungkinkan efek samping dari eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya menjadi tidak sama dengan kenyataan sekarang atau kenyataan di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk menguji konsistensi konsekuensi pemeriksaan sebelumnya, mengarahkan penelitian lebih lanjut sangat penting.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Menurut teori signal, tanda-tanda apakah manajemen mengalami keberhasilan atau kegagalan harus diberikan kepada pemilik. Teori signal menyatakan bahwa pensinyalan dapat digunakan pihak manajemen untuk meminimalisir asimetri informasi.

Signalling theory memaparkan kenapa perusahaan ingin memberi pihak luar laporan keuangan, menurut (Simorangkir, 2019). Ada perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, yang mendorong hal ini. Investor dan kreditor tidak tahu banyak tentang informasi internal perusahaan seperti manajemen.

Laporan keuangan yang mencerminkan *great execution* adalah tanda bahwa organisasi telah bekerja dengan baik. Karena respon pasar sangat bergantung pada signal fundamental perusahaan, signal yang baik juga akan mendapat respon yang baik dari pihak luar. Pendukung keuangan mungkin akan menyumbangkan modal mereka dengan asumsi mereka menilai bahwa organisasi dapat menawarkan manfaat tambahan untuk modal yang dikontribusikan, yang lebih menonjol daripada pengelolaan uang yang efektif di tempat lain. Konsekuensinya, pertimbangan pendukung keuangan dikoordinasikan dengan kapasitas organisasi yang tercermin dalam laporan anggaran yang diberikan oleh organisasi.

Return On Asset (ROA)

Rasio pendapatan bank setelah pajak terhadap total asetnya dikenal sebagai ROA. Meningkatnya ROA bank, menandakan bahwa presentasi moneter bank menjadi semakin baik. ROA dihitung dengan mengalikan faktor NIM dengan perputaran aset. Perputaran aset menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan asetnya, sedangkan NIM menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dihasilkannya. Jika kedua elemen ini meningkat, ROA juga meningkat, menyiratkan bahwa keuntungan organisasi meningkat, efeknya adalah memperluas kepercayaan investor dan nasabah (Husnan, 1998)

Net Interest Margin (NIM)

Untuk mengukur pengelolaan aktiva produktif bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, digunakan rasio NIM. Rasio ini dihitung dengan mengurangi beban bunga dari pendapatan bunga untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar nilai proporsi NIM, semakin baik pengelolaan sumber daya bank yang berguna sebagai kredit. Akibatnya, kemungkinan bank berada dalam kondisi yang buruk dan eksekusi keuangan akan lebih baik.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah persentase kredit macet bank dibandingkan dengan kredit totalnya. Kredit yang diberikan dianggap bermasalah jika kreditnya tidak lancar, diragukan, dan macet. Meningkatnya nilai NPL, akan menurunkan presentasi keuangan atau keuntungannya. Menurut Mahardian (2008), bank wajib menyediakan PPAP guna menutup kerugian yang timbul dari kredit bermasalah yang ada. BI menetapkan standar NPL kurang dari 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR menyatakan seberapa baik kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan nasabah dengan bergantung pada pengakuan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Selain itu, rasio ini menunjukkan kapasitas dan kemampuan bank. Tingkat yang lebih tinggi menunjukkan batas likuiditas yang lebih rendah, karena jumlah sumber daya yang diharapkan untuk membantu kredit meningkat.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh NPL terhadap NIM

Penyaluran kredit memiliki suatu risiko, yaitu kredit yang bermasalah. NPL sebagai salah satu risiko yang harus diperhatikan oleh bank. Persentase NPL yang lebih besar sebanding dengan risiko kredit yang harus diperhatikan oleh bank. Profitabilitas bank akan menderita akibat tingginya risiko kredit yang mereka hadapi. Studi milik (Jima, 2017), (Zulkifli & Eliza, 2018), (Setiawan et al., 2019) dan (Ekinci & Poyraz, 2019) menunjukkan bahwa NPL mempengaruhi NIM secara negatif. Penurunan profitabilitas akan terjadi pada bank yang memiliki risiko kredit tinggi. Dengan mengingat penjelasan ini, hipotesis berikut dapat diajukan :

Hipotesis 1 : NPL berpengaruh negatif terhadap NIM

Pengaruh LDR terhadap NIM

Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk melihat fungsi kapasitas bank sebagai perantara untuk menghubungkan kredit dan simpanan. Keuntungan menciptakan kredit akan dipengaruhi oleh nilai LDR yang tinggi. LDR yang diperluas menunjukkan adanya usaha besar-besaran aset dari pihak luar sebagai kredit. Penelitian dari (Hardiyanti et al., 2016), (Zulkifli & Eliza, 2018), dan (Budiwati, 2020) menghasikan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Hal ini menjelaskan meningkatnya nilai LDR, akan meningkatkan pula nilai NIM. Dari penjelasan yang ada, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR berpengaruh positif terhadap NIM

Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah. NPL sendiri memiliki korelasi negatif dengan perubahan laba: rasio NPL yang lebih tinggi menunjukkan laba yang lebih rendah, yang berarti kinerja bank menurun. Sebaliknya, rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan laba yang lebih besar, yang berarti kinerja bank lebih baik. Pada penelitian (Ambarawati & Abundanti, 2018) dan (Lohano & Kashif, 2020), menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut diperkuat dengan temuan milik (Widyastuti & Aini, 2021) dan (Hidayat et al., 2022) yang juga menghasilkan NPL berdampak negatif pada ROA. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

Hipotesis 3 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang menilai seberapa jauh dana yang ditempatkan dengan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. LDR mencerminkan kemampuan bank di dalam memberikan kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga. Nilai rasio LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa dana yang disalurkan ke kredit semakin besar, sehingga kredit bank menjadi semakin besar. Apabila proporsi LDR bank sudah sesuai dengan standar BI, maka keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat karena bank diharapkan dapat memperluas kreditnya (Mahardian, 2008). Meningkatnya laba akan menghasilkan peningkatan ROA. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Afriyeni & Fernos, 2018), (Puspitasari et al., 2019), (Setyarini, 2020), dan (Pratami, 2021) menyatakan bahwa LDR berdampak positif dan signifikan pada ROA. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NIM terhadap ROA

Rasio pendapatan bunga bersih terhadap kredit yang diberikan dikenal dengan istilah NIM. Ekspansi pembayaran pendapatan *netto* bisa memberikan komitmen positif terhadap keuntungan bank yang ditunjukkan melalui proporsi ROA yang tinggi. Sehingga, semakin tinggi proporsi NIM yang mencerminkan keuntungan bank meningkat, hal ini juga mencerminkan semakin baiknya eksekusi bank

yang diperlihatkan melalui proporsi ROA. Penelitian milik (Purwoko & Sudiyatno, 2013), (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Astohar et al., 2019) menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini, 2020) yang memiliki temuan bahwa NIM berdampak positif dan signifikan pada ROA. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

Hipotesis 5 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NIM dalam memediasi NPL terhadap ROA

Di perbankan, NPL adalah risiko kredit yang berdampak negatif pada laba bersih (ROA). Ini terjadi karena NPL dapat memberikan efek berkurangnya pembayaran premi yang diperoleh bank dan berdampak pada penurunan keuntungan bank jika NIM rendah. Sehingga, rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 6 : NIM dapat memediasi pengaruh NPL terhadap ROA

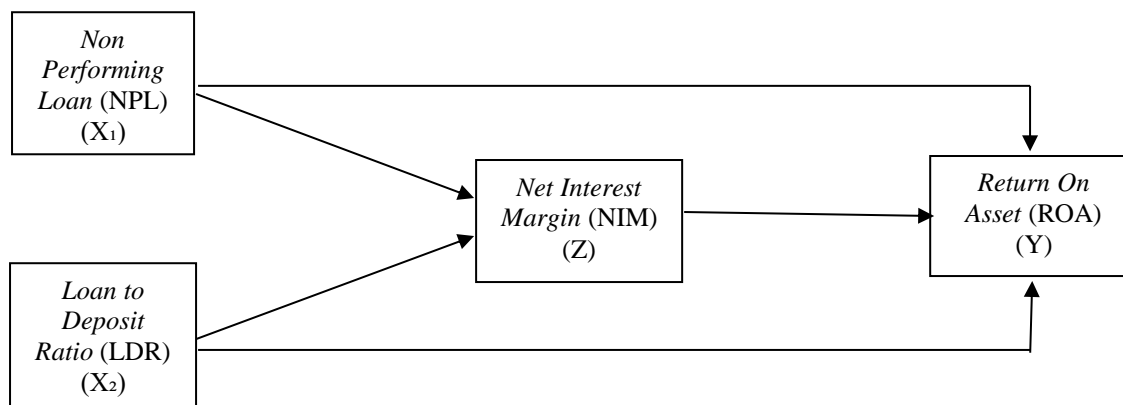
Pengaruh NIM dalam memediasi LDR terhadap ROA

Jika pendapatan bunga (NIM) sangat tinggi, rasio LDR dapat meningkatkan rasio ROA yang dipengaruhi oleh rasio NIM. Dengan kata lain, rasio ROA akan meningkat dengan likuiditas bank yang tinggi dan penyaluran kredit yang lancar. Studi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Hardiyanti et al., 2016) dan (Anindiandyah et al., 2020), menunjukkan bahwa NIM dapat memediasi LDR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

Hipotesis 7 : NIM dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA

Kerangka Pemikiran

Berdasar dari penjelasan di atas, peneliti ingin berfokus pada *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank dengan *Net Interest Margin* sebagai variabel *intervening*, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik regresi linier berganda untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan ROA. Objek dalam penelitian tersebut yaitu menguji pengaruh NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan bank dengan NIM sebagai variabel *intervening*.

Populasi penelitian tersebut adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan lengkap yang telah dipublikasikan pada *website* BEI. Dari 47 bank yang terdaftar dalam BEI peneliti hanya menggunakan 40 bank sebagai sampel penelitian ini, dengan *purposive sampling* sebagai metode yang digunakan untuk pengambilan data, yang memilih kelompok terpilih berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (ROA), variabel independen (NPL dan LDR), dan variabel *intervening* (NIM).

Dalam penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis yaitu:

1. Uji Normalitas, menggunakan uji Skewness dan Kurtosis.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas
 - b. Uji heteroskedastisitas
 - c. Uji autokorelasi, menggunakan Uji Durbin Watson.
3. Analisis Regresi Linier Berganda
 - a. Uji koefisien determinasi
 - b. Uji t
 - c. Uji F
4. Uji Sobel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dari bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022, terdapat 89 data sampel setelah outlier dari 120 sampel data bank. Dalam uji normalitas yang menggunakan skewness dan kurtosis terdapat hasil bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana nilai skewness dan kurtosis berada diantara ≥ -2 dan ≤ 2 . Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, menghasilkan hasil sebesar 1.159, dengan nilai ≥ -2 dan ≤ 2 , menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien Determinasi

	Estimate
ROA	.442

Sumber : data diolah, 2023

Pada tabel 1. memperlihatkan bahwa 44,2% variabel NPL, LDR, NIM mampu menjelaskan variabel dependen (ROA), sedangkan 55,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Regresi 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.046	.008		5.959	.000
	NPL	-.372	.096	-.389	-3.888	.000
	LDR	.005	.009	.055	.550	.584

a. Dependent Variabel: NIM

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 3. Uji Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.006		.817	.416
	NPL	-.231	.073	-.276	-3.166	.002

LDR	-.006	.006	-.080	-.986	.327
NIM	.462	.076	.528	6.081	.000

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : data diolah, 2023

Persamaan regresi berikut dibuat berdasarkan hasil SPSS pada tabel 2 dan tabel 3 di atas:

$$NIM = 0.046 - 0.372 X_1 + 0.005 X_2$$

$$ROA = 0.005 - 0.231 X_1 - 0.006 X_2 + 0.462 Z$$

Hasil pengujian di atas dapat analisis sebagai berikut :

H₁ : NPL berpengaruh negatif terhadap NIM

Hasil pengujian pengaruh NPL terhadap NIM menunjukkan hasil t signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai signifikansi tersebut di bawah 0.05. Ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Dan dapat dilihat bahwa nilai *unstandardized* sebesar -0.372, sehingga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif terhadap NIM. Maka hipotesis pertama diterima.

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap NIM

Ditunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NIM berdasarkan hasil uji, dengan hasil t signifikansi sebesar 0,584 dan nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0.05. Maka hipotesis kedua ditolak.

H₃ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Dalam pengujian pengaruh NPL terhadap ROA, diperoleh hasil t signifikansi sebesar 0.002, yang menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan nilai *unstandardized* sebesar -0.231 menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

H₄ : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA, ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan hasil t signifikansi 0,327 dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05.

H₅ : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Untuk menguji pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan (ROA), didapatkan hasil t signifikansi sebesar 0.000, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat diartikan NIM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selain itu, ada nilai *unstandardized* sebesar 0.462 menjelaskan bahwa NIM berpengaruh secara positif terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil Uji Sobel

Tabel 4. Uji Sobel

	t hitung	t tabel (sig = 0.05)	Keterangan
NPL	-5.0381	1.9873	t hitung < t tabel
LDR	-0.0148	1.9873	t hitung < t tabel

Sumber : data diolah, 2023

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, faktor bebas khususnya NPL dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yang ditengahi oleh NIM. Fakta bahwa nilai t kurang dari 1,9873 menunjukkan hal ini. Hasil pengujian dapat dianalisis sebagai berikut :

H₆ : NIM dapat memediasi pengaruh NPL terhadap ROA

Uji Sobel memberikan nilai t hitung sebesar -5,0381 lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,9873. Dengan demikian ditarik kesimpulan NPL tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap ROA melalui NIM. Atau sebaliknya bisa dikatakan bahwa NIM tidak dapat mengintervensi NPL terhadap ROA. Sehingga hipotesis keenam ditolak.

H₇ : NIM dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -0.0148 , yang lebih rendah dari nilai t tabel yang 1.9873 . Oleh karena itu, LDR tidak memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap ROA melalui NIM. Dengan kata lain, NIM tidak dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Nilai NPL yang meningkat pada suatu bank menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah semakin meningkat, dan nilai NPL yang meningkat menurunkan pendapatan bank. Ini karena nilai NPL yang meningkat menunjukkan bahwa adanya kecenderungan debitur bermasalah dalam membayar kewajibannya, sehingga margin bunga atau laba yang akan diterima oleh bank akan menurun. Hal ini dapat diartikan dengan NPL yang meningkat maka akan berdampak terhadap NIM yang dihasilkan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan ([Islam & Nishiyama, 2016](#)) dan ([Setiawan et al., 2019](#)).

Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NIM. Semakin tinggi LDR bank, semakin banyak dana yang ditanamkan pihak ketiga ke dalam kredit, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa nilai LDR akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai pada NIM. Karena kembali kepada jumlah dana yang disalurkan kembali kepada klien dalam bentuk kredit. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Nurfauziah & Sayekti, 2018](#)) dan ([Silvia & Salma, 2021](#)).

Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank dengan kondisi nilai NPL yang tinggi akan mengalami penurunan laba dan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan aktiva lainnya. Akibatnya, bank tersebut berpotensi mengalami kerugian dan mungkin menurunkan kinerjanya. Hasil tersebut mendukung temuan milik ([Sagala et al., 2019](#)) dan ([Sudiyatno et al., 2021](#)).

Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis 4 memperlihatkan tidak adanya pengaruh LDR terhadap ROA. Semakin tinggi LDR menandakan kondisi likuiditas bank yang lebih riskan, sedangkan menurunnya LDR menandakan bahwa bank kurang efektif dalam menempatkan kredit di masyarakat. Efektifitas ini akan berdampak pada efisiensi bank karena sebagian pendapatan operasional bank diperoleh dari pendapatan bunga kredit. Tetapi kinerja keuangan bank tidak hanya disebabkan oleh penempatan kredit, sehingga meningkatnya LDR tidak selalu diikuti dengan meningkatnya ROA. Hasil tersebut mendukung hasil temuan milik ([Yulianah & Aji, 2021](#)) dan ([Asysidiq & Sudiyatno, 2022](#)).

Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis 5 memperlihatkan bahwa NIM berdampak positif terhadap ROA. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen bank dapat mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diterima suatu bank, semakin rendah kemungkinannya mengalami masalah. Dengan kata lain, NIM suatu bank sebanding dengan kinerjanya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ([Dini & Manda, 2020](#)) dan ([Puspitasari et al., 2021](#)).

Hipotesis Keenam

Hasil penelitian pada hipotesis 6 menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA tidak dapat dimediasi oleh NIM. NPL yang tinggi akan berdampak pada keuntungan yang semakin berkurang, namun semuanya sangat bergantung pada bagaimana administrasi bank menangani kredit yang disalurkan. Salah satu dampak buruk yang ditimbulkan dari NPL yang tinggi adalah kredit yang tidak tertagih yang akan mengakibatkan berkurangnya ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Anindiansyah et al., 2020](#)) dan ([Farhanditya & Mawardi, 2021](#)).

Hipotesis Ketujuh

Hasil penelitian pada hipotesis 7 menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA tidak dapat dimediasi oleh NIM. Meningkatnya LDR dalam sebuah bank dapat meningkatkan keuntungan apabila tingginya penempatan dana yg diberikan kepada masyarakat dan rendahnya nilai kredit bermasalah dalam bank. Tetapi meskipun begitu masih terdapat resiko penarikan dana yang dilakukan oleh masyarakat sewaktu-waktu yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada persamaan regresi pertama NPL berpengaruh secara negatif terhadap NIM, besarnya nilai NPL dalam suatu bank menunjukkan tingginya nilai kredit bermasalah yang ada, hal tersebut mempengaruhi bank dalam mendapatkan margin bunga yang seharusnya. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap NIM, karena besarnya LDR yang ada apabila tidak diikuti dengan penempatan kredit yang tinggi tidak akan menghasilkan margin bunga yang tinggi pula.

Pada persamaan regresi kedua terdapat NPL dan NIM yang dapat mempengaruhi ROA. Besarnya nilai NPL yang ada akan berdampak pada menurunnya nilai NIM pada sebuah bank, dan naik atau turunnya nilai NIM mengindikasikan baik atau tidaknya bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada rumus LDR, kredit bermasalah masuk ke dalam komponen total kredit. Dan apabila kredit bermasalah tersebut semakin meningkat hal tersebut bisa mengakibatkan potensi menurunnya laba bagi bank, hal ini yang memberikan akibat LDR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Pada uji sobel menunjukkan bahwa tidak ada kemampuan NIM dalam memediasi NPL maupun LDR terhadap ROA. LDR yang tinggi dapat menyebabkan NPL yang tinggi pula, dan apabila itu terjadi maka akan menyebabkan menurunnya NIM, tetapi hal tersebut tidak dapat dipastikan akan selalu seperti itu, karena itu semua tergantung pada manajemen bank dalam mengelola. Dan meskipun meningkatnya LDR dapat meningkatkan keuntungan, tetapi terdapat pula risiko penarikan dana oleh masyarakat secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan menurunnya ROA.

SARAN

Saran Praktis

Untuk memaksimalkan keuntungan, bank diharapkan dapat memanfaatkan aset produktifnya secara maksimal dan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan guna meningkatkan rasio pendapatan bunga bersih. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan NPL dan NIM sebagai penanda yang sangat mempengaruhi ROA. Jadi, disarankan untuk perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan variabel NPL, sebab dari hasil uji mempunyai hasil yang negatif baik terhadap NIM maupun ROA, dan itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Saran Teoritis

Perlu pengembangan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan atau menggunakan variabel lain seperti CAR, BOPO, KAP, Suku Bunga SBI, dll yang diduga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Serta perlu penambahan jumlah tahun pengamatan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian.

REFERENSI

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. In *Jurnal Benefita* (Vol. 3, Issue 3).
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Tahun 2009-2011. In *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* (Vol. 2, Issue 1).
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Terhadap Return On Asset. In *E-Jurnal Manajemen Unud* (Vol. 7, Issue 5).

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). In *Proceeding SENDIU*.
- Astohar, Rahmadhani, S., & Nurlita, D. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. In *Among Makarti* (Vol. 12, Issue 24).
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. In *Jurnal Mirai Management* (Vol. 7, Issue 2).
- Budiwati, H. (2020). Bank Funds Management And Its Effects On Net Interest Margin. In *International Journal of Accounting and Management Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia. In *E-Jurnal Manajemen Unud* (Vol. 6, Issue 6).
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2009). *What Determines the Profitability of Commercial Banks ? ew Evidence from Switzerland* (Issue January).
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank Umum Periode Tahun 2009-2018. In *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). ScienceDirect ScienceDirect ScienceDirect The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. In *Procedia Computer Science* (Vol. 158). Elsevier B.V.
- Farhanditya, F. D., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh BOPO , NPL Dan LDR Terhadap Return On Asset Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). In *Diponegoro Journal of Management* (Vol. 10, Issue 3).
- Handayani, D. S., & Sudiyatno, B. (2017). Kualitas Kredit Pada Industri Perbankan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empirik Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (Vol. 24, Issue 2).
- Hardiyanti, W., Febriatmoko, B., & Wulandari, S. (2016). Pengaruh LDR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening. In *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* (Vol. 5, Issue 2).
- Hidayat, R., Ramadhona, F., Lubis, A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM , BOPO , NPL Dan LDR Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. In *Jurnal Simki Economic* (Vol. 5, Issue 1).
- Husnan, S. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMPYKPN.
- Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2016). The Determinants Of Bank Net Interest Margins: A Panel Evidence From South Asian Countries. *Research in International Business and Finance*, 37, 501-514.
- Jima, M. D. (2017). Determinants of Net Interest Margin in the Ethiopian Banking Industry. In *Journal of Finance and Economics* (Vol. 5, Issue 3).
- Leon, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva PASiva Bank Non Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Lohano, K., & Kashif, M. (2020). Factors Affecting the Profitability of Banks in Developing Countries. In *International Journal of Business and Management* (Vol. 14, Issue 2).
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Tesis S-2, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurfauziah, F. L., & Sayekti, F. N. (2018). Determinan Net Interest Margin Bank Konvensional Di Indonesia. In *JURNAL EKUBIS* (Vol. 3, Issue 1).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. In *Jurnal Nominal: Vol. VII* (Issue 1).
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. In *Indonesian Journal of Economics and Management* (Vol. 1, Issue 2).

- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (Vol. 20, Issue 1).
- Puspitasari, E., Desfadlika, S. C., Sudiyatno, B., & Muhaimin, M. (2019). An Empirical Study of Commercial Banks Performance : The Indonesian context. In *Atlantis Press* (Vol. 86).
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Aini, N., & Anindiansyah, G. (2021). The Relationship Between Net Interest Margin and Return on Asset : Empirical Study of Conventional Banking in Indonesia. In *Richtmann Publishing* (Vol. 10, Issue 3).
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). In *Jurnal EMBA* (Vol. 8, Issue 3).
- Sagala, L., Silitonga, C., Situmorang, S., & Tambunan, T. S. (2019). Pengaruh CAR, NPL, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 5, Issue 2).
- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinant Net Interest Margin Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. In *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* (Vol. 12, Issue 2).
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). In *Research Fair Unisri* (Vol. 4, Issue 1).
- Silvia, D., & Salma, N. (2021). Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* (Vol. 7, Issue 1).
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 21, Issue 2).
- Sudiyatno, B., Suwarti, T., & Suharmanto, T. (2021). Risiko Dan Modal : Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Indonesia). In *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* (Vol. 10, Issue 1).
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Bank. In *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 3).
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL , LDR , NIM , BOPO , dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. In *BISEI : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* (Vol. 6, Issue 2).
- Zulkifli, Z., & Eliza, R. (2018). Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional : Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 8, Issue 3).